**Pentingnya Partisipasi dan Inklusi dalam Kelompok Tani**

**Definisi partisipasi petani:**

“Keterlibatan dan keikutsertaan petani secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan dalam kelompok tani”, termasuk untuk menyampaikan ide maupun pendapat yang bersifat membangun kelompok tani.

Partisipasi dan inklusi dalam kelompok tani sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan pertanian. Selain itu, juga dapat meningkatkan sinergi antara petani maupun dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti: pemerintah, lembaga swasta, dan lain-lain, meningkatkan kemampuan petanni dalam menghadapi tantangan dan hambatan, termasuk tuntutan pasar yang terus berkembang dan perubahan teknologi.

Selanjutnya, keterlibatan anggota yang aktif dalam kelompok tani dapat berdampak pada:

a. peningkatan produksi pertanian,

b. menciptakan dinamika kelompok yang dapat mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota, sehingga anggota petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mendukung usahatani.

c. meningkatkan kesejahteraan anggota.

**Apa saja strategi yang dapat diterapkan agar anggota kelompok tani aktif berpartisipasi dan inklusi?**

Diperlukan strategi untuk dapat mendorong keterlibatan petani yang aktif dan iklusi dalam kelompok tani, misalnya:

1. Pertemuan Rutin

Mengadakan pertemuan rutin adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani. Dalam pertemuan tersebut, anggota dapat menyampaikan gagasan dan masalah yang mereka hadapi serta mencari solusi bersama.

1. Melibatkan Anggota dalam Pengambilan Keputusan

Dapat meningkatkan rasa memiliki tehadap kelompok tani dan memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kelompok tani.

1. Mengembangkan usaha bersama

Misalnya: usaha pengadaan sarana dan prasarana pertanian, pengolahan dan pemasaran bersama kopi. Namun, diperlukan upaya peningkatan beberapa aspek, diantaranya:

a. Peningkatan kapasitas: Meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengembangkan agribisnis, baik secara teknis, administrasi, manajerial (operasional maupun keuangan).

b. Penguatan jaringan: Memperkuat kerja sama dengan pihak lain, seperti penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan permodalan.

c. Peningkatan kualitas produk: Meningkatkan kualitas dan branding produk agar dapat dikenal dan diminati konsumen.

d. Peningkatan akses modal: Meningkatkan akses ke modal dan pembiayaan.

e. Peningkatan kesadaran petani: Meningkatkan kesadaran petani melalui pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan.

f. Pengembangan diversifikasi usaha: Mengembangkan diversifikasi usaha pertanian.

g. Pengembangan kelembagaan: Memanfaatkan nilai-nilai dan tata laksana kelembagaan petani kecil yang sudah hidup di masyarakat.